

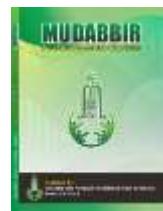


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam di Era Modren

Rafika Lutfiyah¹, Chairunnisa salsabila putri septriani², Mely sintya³, Hasfi Fiqri Hidayah⁴, Muhammad Iqbal⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email : rafikalutfiyah6@gmail.com¹, chairunnisaa200@gmail.com²,
melisintia3@gmail.com³, haspioppo1122@gmail.com⁴, iqbalmpi08@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki sejarah panjang dalam mencetak generasi berakhlak dan berilmu. Namun, tantangan zaman yang ditandai oleh globalisasi, kemajuan teknologi informasi, serta tuntutan terhadap profesionalisme dan mutu pendidikan, telah menempatkan pesantren dalam posisi yang kompleks. Tidak sedikit pesantren yang masih mempertahankan sistem manajemen tradisional sehingga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan dunia pendidikan modern. Sementara itu, harapan masyarakat terhadap peran pesantren sebagai pusat pembinaan moral dan intelektual umat semakin tinggi. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan dalam sistem pengelolaan kelembagaan pesantren. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan mendesak akan integrasi antara nilai-nilai Islam yang telah mengakar dalam pesantren dengan prinsip-prinsip manajemen modern yang berbasis efektivitas dan efisiensi. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana manajemen pesantren dapat dikembangkan secara strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Akan integrasi antara nilai-nilai Islam yang telah mengakar dalam pesantren dengan prinsip-prinsip manajemen modern yang berbasis efektivitas dan efisiensi. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana manajemen pesantren dapat dikembangkan secara strategis guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi praktik-praktik manajerial yang diterapkan di beberapa pesantren modern, dengan fokus pada perencanaan pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, serta adaptasi terhadap teknologi dan kurikulum nasional. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam pengembangan manajemen pesantren yang adaptif dan berkelanjutan di era modren.

Kata Kunci: Manajemen Pesantren, Pendidikan Islam, Modernisasi, Kualitas Pendidikan.

ABSTRACT

Pesantren as an Islamic educational institution has a long history in producing generations with morals and knowledge. However, the challenges of the times marked by globalization, advances in information technology, and demands for professionalism and quality of education, have placed pesantren in a complex position. Not a few pesantren still maintain traditional management systems so that they have difficulty in adapting to developments in the world of modern education. Meanwhile, the community's expectations of the role of pesantren as a center for moral and intellectual development of the community are increasing. This condition demands a renewal in the management system of pesantren institutions. In this context, there is an urgent need for integration between Islamic values that have been rooted in Islamic boarding schools with modern management principles based on effectiveness and efficiency. The aim is to understand how Islamic boarding school management can be developed strategically to improve the quality of Islamic education. integration between Islamic values that have been rooted in Islamic boarding schools with modern management principles based on effectiveness and efficiency. The aim is to understand how Islamic boarding school management can be developed strategically to improve the quality of Islamic education. Through a descriptive qualitative approach, this study explores the managerial practices applied in several modern Islamic boarding schools, with a focus on educational planning, human resource management, finance, and adaptation to technology and the national curriculum. The results of this study are expected to provide conceptual and practical contributions in the development of adaptive and sustainable Islamic boarding school management in the modern era.

Keywords: Islamic Boarding School Management, Islamic Education, Modernization, Quality of Education.

PENDAHULUAN

Dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia, pesantren memiliki posisi yang sangat sentral. Pesantren berperan sebagai lembaga pendidikan yang menjadi pusat pembinaan masyarakat dalam hal keagamaan. Melalui proses pembelajaran, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam, pesantren menanamkan nilai-nilai spiritual dan etika yang dijadikan landasan dalam kehidupan sosial. Penekanan utama diberikan pada aspek moralitas sebagai pedoman dalam berinteraksi dan berperilaku di tengah masyarakat (Saihu, 2020).

Madrasah yang berintegrasi dengan pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan berasrama. Dalam sistem ini, para peserta didik menetap di lingkungan asrama yang berada di bawah naungan pesantren. Mereka mengikuti kegiatan pembelajaran umum pada pagi hingga sore hari melalui kurikulum madrasah formal. Setelah itu, pendidikan keagamaan atau penguatan nilai-nilai spiritual dilanjutkan pada malam hari di lingkungan pesantren. Sepanjang hari, para santri berada dalam pantauan dan pendampingan intensif dari para pendidik dan pembina, sehingga proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh selama 24 jam (Rokhimah, 2023).

Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut adanya penyesuaian dalam berbagai aspek, khususnya dalam hal manajemen lembaga. Tantangan ini tidak hanya datang dari luar, tetapi juga dari dalam lembaga itu sendiri, seperti kebutuhan akan tata kelola yang lebih terstruktur dan transparan.

Peningkatan kualitas pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari efektivitas manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Dalam konteks ini, manajemen berperan penting sebagai alat strategis untuk mengelola sumber daya, menetapkan tujuan, serta mengarahkan proses pendidikan agar sesuai dengan visi dan misi pesantren. Manajemen pesantren bukan hanya menyangkut pengelolaan kegiatan pembelajaran, tetapi juga meliputi aspek administrasi, keuangan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana secara menyeluruh.

Maka dari itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami dan menggambarkan bagaimana manajemen pesantren dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di tengah perkembangan era modern. Dengan melihat berbagai pendekatan dan praktik manajerial yang diterapkan di lingkungan pesantren, diharapkan diperoleh gambaran mengenai efektivitas, tantangan, dan peluang dalam membangun sistem manajemen yang adaptif namun tetap berlandaskan nilai-nilai Islam yang autentik.

Manajemen pada dasarnya adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya agar tujuan organisasi tercapai secara efisien dan efektif. Dalam konteks pendidikan, manajemen berfungsi untuk memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan secara terarah dan terstruktur, mulai dari penyusunan program, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga evaluasi hasil belajar. George R. Terry menyebutkan bahwa manajemen mencakup empat fungsi utama, yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), dan controlling (pengawasan).

Manajemen pesantren merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen umum dalam konteks kelembagaan pesantren yang memiliki karakteristik khas, baik secara struktural maupun kultural. Sebagai lembaga yang berakar kuat pada nilai-nilai agama dan tradisi keislaman, manajemen pesantren menuntut pendekatan yang sensitif terhadap nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pesantren tidak hanya didasarkan pada efisiensi, tetapi juga harus

berlandaskan pada nilai-nilai spiritual, keikhlasan, jujur, hidup sederhana, dan tanggung jawab moral (Kompri, 2018).

Dalam literatur pendidikan Islam, manajemen pesantren sering dipahami sebagai proses mengatur dan mengelola seluruh aktivitas pesantren, mulai dari pendidikan, pembinaan, pelayanan santri, hingga pengelolaan keuangan dan sarana prasarana. Manajemen yang baik akan mampu menciptakan sistem yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan pesantren secara maksimal. Manajemen dalam lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan aspek-aspek seperti amanah, musyawarah, keadilan, dan profesionalisme agar dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan berkeadaban.

Modernisasi pesantren menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan lembaga. Perubahan tidak berarti menghilangkan nilai-nilai tradisi, melainkan menyesuaikannya dengan konteks dan kebutuhan saat ini. Penerapan teknologi informasi, kurikulum terpadu antara ilmu agama dan umum, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia merupakan wujud konkret dari manajemen pesantren yang berorientasi pada kualitas. Kajian teoritik ini menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana transformasi manajemen pesantren dapat menjadi jawaban atas berbagai persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam dalam era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka (library research), di mana seluruh data dan informasi dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku-buku akademik, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen-dokumen resmi yang membahas tentang manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen pesantren dalam konteks modernisasi pendidikan Islam.

Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian lebih diarahkan pada analisis teoritik dan konseptual mengenai pengelolaan pesantren berdasarkan literatur yang telah ada. Peneliti tidak melakukan observasi langsung ataupun wawancara lapangan, melainkan mengkaji dan menyintesis berbagai pendapat ahli untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana prinsip-prinsip manajemen dapat diterapkan secara efektif dalam lembaga pesantren. Metode ini dianggap tepat untuk menyusun makalah akademik yang bersifat eksploratif dan reflektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah dari berbagai literatur akademik dan sumber referensi ilmiah, dapat disimpulkan bahwa manajemen pesantren modern cenderung bergerak menuju sistem yang lebih terstruktur dan adaptif. Banyak pesantren yang telah menerapkan kurikulum terpadu, menggabungkan pelajaran agama tradisional seperti tafsir, hadis, dan fiqih dengan ilmu umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya sistematis untuk menjawab kebutuhan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

Selain itu, referensi yang dikaji menunjukkan bahwa sejumlah pesantren mulai menerapkan prinsip-prinsip manajemen sumber daya manusia melalui pelatihan dan evaluasi berkala bagi tenaga pendidik. Dalam hal pengelolaan keuangan, sebagian pesantren mulai mengarah pada sistem yang lebih transparan dan akuntabel. Modernisasi sarana prasarana juga menjadi fokus penting, termasuk penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, pengelolaan administrasi, serta pengembangan perpustakaan berbasis digital. Semua ini menandakan bahwa pengelolaan manajemen yang efektif memainkan peran sentral dalam kemajuan lembaga pesantren di era modern.

Manajemen dalam konteks pesantren tidak sekadar mengatur administrasi pendidikan, melainkan juga mencerminkan pengelolaan yang berpijak pada nilai-nilai spiritual dan budaya lokal pesantren. Di banyak tempat, manajemen ini berjalan secara tradisional dengan kiai sebagai pusat otoritas, namun sejumlah pesantren mulai bertransformasi menjadi lembaga yang lebih terbuka terhadap perubahan. Transformasi ini mendorong lahirnya model manajemen hybrid yang menggabungkan unsur kepemimpinan tradisional dan sistem pengelolaan modern berbasis efisiensi dan akuntabilitas.

Selain itu, penerapan prinsip good governance dalam manajemen pesantren sangat diperlukan untuk membangun tata kelola lembaga yang sehat. Hal ini meliputi transparansi dalam penggunaan dana, pembagian tugas yang jelas antar pengelola, serta keterlibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan. Dengan pendekatan ini, pesantren tidak hanya menjadi pusat keilmuan, tetapi juga menjadi institusi yang kuat secara manajerial dan mampu menghadapi tantangan pendidikan kontemporer.

Kemudian, penguatan kapasitas kelembagaan pesantren juga mencakup aspek legalitas, perizinan, dan standarisasi kelembagaan yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Hal ini penting agar pesantren tidak hanya eksis dalam skala lokal, tetapi juga mampu menjadi lembaga formal yang mendapatkan pengakuan nasional maupun internasional.

Sebagai lembaga inti pendidikan Islam, pesantren bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh. Konsep pendidikan Islam dalam pesantren dirancang untuk menghasilkan insan kamil (manusia sempurna) yang tidak hanya

unggul dalam keilmuan agama, tetapi juga memiliki sensitivitas sosial dan komitmen moral yang tinggi. Pendidikan Islam juga menanamkan sikap hidup sederhana, toleran, dan semangat pengabdian yang tinggi kepada masyarakat.

Pesantren juga merupakan lembaga institusi pendidikan Islam tradisional memiliki sejumlah prinsip yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikannya. Terdapat dua belas nilai utama yang secara konsisten dijunjung tinggi dalam kehidupan pesantren, diantaranya (Neliwati, 2019):

1. Berorientasi pada ketuhanan (theocentric), di mana seluruh aktivitas didasarkan atas pengabdian kepada Tuhan.
2. Semangat pengabdian yang lahir dari keikhlasan tanpa pamrih.
3. Menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan dalam bersikap dan bertindak.
4. Menjalani kehidupan dengan prinsip kesederhanaan sebagai bentuk keteladanan.
5. Menekankan pentingnya kebersamaan dan kerja kolektif dalam mencapai tujuan pendidikan.
6. Mengatur aktivitas sehari-hari secara teratur dan bersama-sama sebagai bentuk disiplin komunitas.
7. Memberikan kebebasan dalam berpikir dan belajar, namun tetap dalam koridor bimbingan yang terarah.
8. Mendorong tumbuhnya kemandirian santri dalam berbagai aspek kehidupan.
9. Memaknai pesantren sebagai wadah untuk menuntut ilmu sekaligus medan untuk mengabdi kepada masyarakat.
10. Menekankan pentingnya pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.
11. Proses pembelajaran tidak didorong oleh motivasi untuk memperoleh ijazah semata, melainkan sebagai jalan pencarian ilmu yang hakiki.
12. Segala aktivitas di pesantren sangat erat kaitannya dengan keridhaan serta doa dari kiai, yang dianggap sebagai pemimpin spiritual dan moral dalam lingkungan pesantren.

Prinsip-prinsip ini merupakan nilai-nilai yang memperjelaskan karakteristik pesantren yang menjadikan rujukan moral bagi masyarakat sekitar. Akan tetapi, kurikulum pendidikan Islam di pesantren perlu terus ditinjau ulang agar tetap sesuai dengan tuntutan zaman. Upaya rekonstruksi kurikulum menjadi penting agar peserta didik tidak hanya mampu memahami kitab kuning, tetapi juga mampu membaca dan merespons isu-isu kontemporer yang kompleks. Dengan penguatan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, pendidikan Islam akan lebih mampu mencetak lulusan yang adaptif dan siap terlibat aktif dalam dunia modern.

Di sisi lain, tantangan pendidikan Islam masa kini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan yang serba digital dan cepat berubah. Oleh karena itu, peran guru atau ustaz dalam pesantren sangat sentral sebagai pembimbing moral sekaligus agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai keislaman

secara kontekstual dan relevan.

Dalam proses modernisasi, pesantren mengalami dinamika yang menarik. Beberapa pesantren melakukan modernisasi dalam aspek teknologi, seperti penerapan sistem informasi akademik, pengelolaan data berbasis digital, dan penyediaan fasilitas internet di lingkungan pesantren. Modernisasi ini bukan sekadar mengikuti tren teknologi, tetapi dimaknai sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pembelajaran, serta memperkuat akuntabilitas dan transparansi.

Namun, modernisasi juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama bagaimana menjaga identitas keislaman dan nilai-nilai khas pesantren agar tidak luntur. Oleh karena itu, modernisasi harus dilakukan secara selektif dan bertahap, dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia serta kecocokan budaya organisasi. Proses modernisasi yang berhasil adalah ketika pesantren mampu menjadi lembaga yang maju secara kelembagaan, tanpa kehilangan jati dirinya sebagai institusi keagamaan yang kokoh (Ali & Ghazali, 2024).

Penting juga untuk menyadari bahwa modernisasi bukan hanya soal fasilitas atau teknologi, melainkan soal cara berpikir dan pendekatan terhadap masalah. Pesantren yang modern adalah pesantren yang mampu beradaptasi, membuka ruang dialog, dan terus berinovasi dalam memberikan pendidikan yang bermakna dan berkelanjutan bagi generasi masa depan.

Ukuran kualitas pendidikan di pesantren tidak hanya diukur dari aspek kognitif santri, tetapi juga dari sejauh mana lembaga tersebut mampu membentuk karakter, etika, dan akhlak. Kualitas pendidikan yang baik mensyaratkan adanya keterpaduan antara sistem manajerial yang terencana dan praktik pembelajaran yang bermutu. Untuk itu, evaluasi berkala terhadap kurikulum, metode pengajaran, serta pembinaan kesiswaan harus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Peningkatan kualitas juga dapat dilakukan melalui kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan lain, baik di dalam maupun luar negeri. Banyak pesantren yang telah menjalin kerja sama dalam bentuk pertukaran tenaga pengajar, pelatihan profesional, dan hibah sarana pendidikan. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar santri, tetapi juga memperluas wawasan manajerial pesantren dalam meningkatkan standar mutu pendidikan secara keseluruhan.

Sehingga, penting adanya sistem monitoring dan evaluasi yang objektif serta berbasis data untuk mengukur efektivitas program pendidikan di pesantren. Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi bahan refleksi, tetapi juga dasar pengambilan keputusan strategis yang mendukung peningkatan mutu pendidikan secara terus-menerus dan konsisten.

KESIMPULAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran yang sangat vital dalam mencetak generasi yang tidak hanya cakap dalam ilmu keagamaan, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Namun, di tengah arus modernisasi dan tuntutan globalisasi, pesantren dituntut untuk memperkuat sistem manajemennya agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pengelolaan yang baik, sistematis, dan berpijak pada prinsip manajemen modern dapat menjadi kunci bagi pesantren untuk mempertahankan eksistensinya sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen pesantren yang efektif mencakup aspek perencanaan kurikulum yang terpadu, peningkatan kualitas sumber daya manusia, transparansi keuangan, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran. Selain itu, modernisasi dalam konteks pesantren harus dilakukan secara bijak, agar nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal yang menjadi fondasi pesantren tetap terjaga. Dengan demikian, manajemen pesantren bukan hanya soal teknis administratif, tetapi juga mencakup proses transformasi kelembagaan yang berakar pada nilai-nilai Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Upaya penguatan manajemen pesantren yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam harus dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang kontekstual, peningkatan kapasitas guru dan tenaga pendidik, pemanfaatan teknologi secara strategis, serta evaluasi program yang berbasis data dan kebutuhan nyata. Dengan demikian, pesantren akan tetap menjadi lembaga pendidikan yang relevan, unggul, dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang terus berkembang.

REFERENSI

- Ali, M., & Ghazali, A. (2024). *Manajemen Pendidikan Pesantren Tradisional, Modern Dan Global*. In *Penerbit Tahta Media*. <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/726%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/726/734>
- Kompri, M. P. . (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (F. I. & M. Imam (ed.); pertama). Perpustakaan nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Neliwati, D. (2019). pondok pesantren modren: sistem pendidikan, manajemen, dan kepemimpinan. In T. K. RGP (Ed.), *PT. raja grafindo persada* (Pertama). <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rokhimah. (2023). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren* (S. F. & B. Kurniawan (ed.); Pertama). PT. Arr Rad Pratama.

Saihu, M. (2020). *Manajemen Berbasis Madrasah Sekolah dan Pesantren* (A. Aziz (ed.); Pertama). Yakin An-Namiyah.